

karya-karya kajian bahasa Arab klasik yang identik dengan al-Qur'an. Pakar Bahasa Arab terdahulu Menyusun karya-karya monumental bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi umat untuk memahami al-qur'an, baik karya inseklopedi maupun tata Bahasa. Sebagai contoh adalah karya besar Raghib al-Asfahani tentang mufradatul Qur'an, karya monumental Khalil Bin Ahmad Kitabul Ain dan Muridnya Sibawaih al-Kitab dan karya-karya besar lainnya.

Perkembangan skop Bahasa Arab dari Bahasa sumber agama menjadi Bahasa komunikasi internasional menyebabkan perkembangan arah kajian dan pembelajaran Bahasa Arab. Karya-karya Bahasa Arab tidak lagi focus pada tujuan pemahaman al-Qur'an dan hadis, namun berkembang pada inovasi metode dan strategi pembejaraan Bahasa Arab sebagai Bahasa komunikasi. Penghubungan Bahasa Arab dan al-Qur'an dalam karya-karya kontemporer masih ada meskipun tidak seluas pada zaman klasik. Di antara karya Bahasa Arab yang sarat dengan al-Qur'an di antaranya karya-karya Fadhil Shaleh as-Samara'I.

Pembahasan tentang hubungan al-Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab juga diteliti dalam karya ilmiah di antaranya tulisan Noza aflisia tentang urgensi bahasa Arab bagi hafiz al- Qur'an. Penelitian ini memberikan informasi bahwa fungsi bahasa Arab bagi hafiz al-Qur'an adalah sebagai media memudahkan memahami ayat-ayat yang akan dihafal sehingga memudahkan dalam proses mengingat alur kisah al-Qur'an, mempermudah membedakan ayat yang mirip melalui huruf jar dan isim maushul. Selain itu bahasa Arab meminimalisir kesalahan harakat sebagai konsekuensi I'rab.(Aflisia, 2016).

Adapun penelitian tentang penerapan pendekatan al-Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab di antaranya karya ilmiah Mahmud Jawwad Habib al-Badraniy tentang pembelajaran kemahiran berbicara, kemahiran membaca dan kemahiran menulis dan dikte melalui al-Qur'an juz 30. Bentuk penerpan pembelajaran kemahiran berbabahasa dalam penelitian ini dengan menjadi materi juz 30 sebagai content yang didiskusikan dalam maharah kalam, menganalisis kata dan fahmul maqru' dalam kemahiran membaca dan praktek kaedah dikte terhadap ayat- ayat pada juz 30.(البدراني, ٢٠٢٠).

Penelitian tersebut dikuatkan oleh karya Abdurrahman Abu al-Maj shalih Ali yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis al-Qur'an sangat luas kajiannya yang bisa diterapkan baik pada maharah istima'maharah kalam maupun

pada maharah qira'ah dan maharah kitabah. Namun kajian dan penelitian tentang pendekatan ini masih sedikit.

Penelitian yang lebih parsial dilakukan oleh Asma' Muhammad Mahmud Syahhat tentang pengembangan pola sharaf dalam al-Qur'an sebagai pengayaan bahasa pada level pendidikan tinggi. Bentuk pengembangan pola sharaf yang dilakukan adalah menganalisis pola tasrif istihlahi atau isytiqaq yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an dan dikembangkan dalam contoh-contoh bahasa Arab lainnya.

Pada aspek kemahiran berbicara, sebuah karya ilmiah yang sudah dipublikasikan pada prosiding IMLA yaitu tentang penerapan pendekatan qur'ani dalam pembelajaran kemahiran berbicara di IAIN Bukittinggi. Kajian ini menitik beratkan pada bentuk-bentuk kontribusi al-Qur'an terhadap pembelajaran maharah kalam yaitu pengembangan mufradat dan pengembangan pola dialog yang ada dalam al-Qur'an pada percakapan sehari-hari. (حياتي, ٢٠١٨).

Hubungan Bahasa Arab dan al-Qur'an pada masa awal perkembangan ilmu Bahasa Arab tidak mesti dihilangkan pada perkembangan Bahasa Arab kontemporer. Namun berpeluang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan menjadi sebuah inovasi pembelajaran Bahasa Arab yang mendalam dan memiliki nilai inovasi yang bagus. Inovasi pendekatan qur'ani dalam pembelajaran Bahasa Arab ini menyentuh segala unsur-unsur Bahasa Arab

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Bahasa Arab dan al-Qur'an

Bahasa Arab disebut dalam al-Qur'an sebagai bahasa al-Qur'an sebanyak 11 kali dalam beberapa ayat (Iwadh, 2000). Pengulangan eksistensi bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an belasan kali ini menguatkan hubungan antara bahasa Arab dan al-Qur'an dan memiliki tujuan tertentu. Setidaknya ada 3 tujuan dan maksud yaitu : 1) bayan, tafshil dan ta'aqqul 2) takwa dan tazkiyah 3) al-dakwah wa a-inzdzar. (Moneim, 2015) Bahasa Arab sebagai Bahasa al-Qur'an terjaga eksistensi dan konsistensinya dengan terjaganya al-Qur'an. Keterjagaan al-Qur'an sampai akhir zaman dijamin oleh Allah SWT dalam surat al-Hijr ayat 11:

إنا نحن نزلنا الذكر وإنا له لحافظون

"Sungguh Kami yang menurunkan al-Qur'an dan sungguh Kamilah yang pasti menjaganya"

Al-Qur'an memberikan kontribusi positif kepada Bahasa Arab dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan aspek gaya Bahasa. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama yang dirujuk dalam fenomena Bahasa Arab dalam perkembangannya. Selain itu, al-Qur'an juga menjadi sebab berkembangnya ilmu-ilmu Bahasa Arab seperti ilmu perkamusan Bahasa Al-Qur'an, ilmu-ilmu kaedah Bahasa Arab berbasis al-Qur'an dan ilmu-ilmu tafsir al-Qur'an berbasis Bahasa Arab. Seperti karya monumental al-Zamakhshari kitab tafsir al-Kasyshaf. Ibnu Abbas merupakan sahabat yang sangat banyak meriwayatkan makna kata dalam al-Qur'an berbasis bahasa Arab.(Utsaimin, 2021)

Al-Qur'an dan bahasa Arab merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Allah memilih Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab karena keistimewaannya yang tidak dimiliki oleh bahasa lain di dunia. Dengan adanya al-Qur'an yang orisinalitas dan keabadiannya dijamin oleh Allah, bahasa Arab menjadi satu-satunya bahasa di dunia yang juga terjamin orisinalitas dan keabadiannya.

Adapun peran al-Qur'an terhadap bahasa terangkum dalam beberapa fakta berikut: (Hisyam Talbah et.al, 2010)

a. Pengokoh Eksistensi Bahasa Arab

Telah teruji secara ilmiah eksistensi eksklusif bahasa Arab di antara bahasa-bahasa dunia yaitu sebagai bahasa paling sempurna dan detail. Al-Qur'an berperan besar dalam mengokohkan eksistensi ini karena secara tertulis Al-Qur'an menjadi acuan utama dalam merujuk kaedah-kaedah bahasa Arab yang komplit dan luas. Kemu'jizatan bahasa Al-Qur'an yang mencakup aspek fonetik, semantic, morfologi, sintaksis dan retorik menjaga kestabilan kaedah bahasa Arab. Al-Qur'an menjadi standar kualitas bahasa Arab dan acuan utama dalam menentukan ketepatan kaedah-kaedahnya.

b. Penjamin Orisinalitas Dan Konsistensi Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tetap terjaga keaslian bahasa dan konsistensi tata bahasanya dalam rentang waktu yang sangat panjang. Secara empiric keaslian ini telah terjaga selama 1600 tahun. Bahasa Arab 1600 tahun yang lalu masih difahami dengan mudah oleh penutur Arab modern bahkan oleh non Arab yang mempelajari bahasa Arab. Sedangkan bahasa lain seperti bahasa Inggris, telah mengalami perubahan dan pergeseran bahasa, sehingga bahasa Inggris 500 tahun yang

lalu tidak mudah difahami oleh penuturnya dengan mudah melainkan dengan merujuk kamus khusus dan pengkajian yang lebih dalam. Kondisi bahasa Arab ini tidak terlepas dari peran Al-Qur'an yang menjaga orisinalitas bahasa Arab dan konsistensinya sampai akhir zaman. Selama Al-Qur'an masih eksis di muka bumi, maka bahasa Arab akan tetap eksis.

c. Pembersihan bahasa Arab

Al-Qur'an menjauhi ungkapan bahasa yang rumit dan bertele-tele, asing dan kata-kata yang aneh dan berat saat didengarkan, kecuali pada beberapa kata yang ada tujuan tertentu. Kalimat yang aneh dan janggal di kalangan Arab di antaranya adalah مشزرات (musasyzirat), جهلج (jahlanjah), البخصت (al-bakhsat) and ملطط (milthath) and lain sebagainya.

Al-Qur'an juga menjauhi kata-kata yang kandungan maknanya tidak diakui oleh Islam. Beberapa kata istilah itu adalah al-mirba' seperempat harta rampasan perang yang diambil oleh kepala suku pada zaman jahiliyah. Al-Nasyithah, yaitu dirham-dirham yang dipungut dari para penjual komoditas barang dagangan di pasarpasar jahiliyah. Kata abitu al-la'n ungkapan mereka kepada para raja.

d. Luasnya penyebaran bahasa Arab

Keberadaan Al-Qur'an sebagai tuntunan dalam beragama Islam yang terus dibaca dan dikaji oleh penganutnya, secara otomatis memperluas penyebaran bahasa Arab kepada bangsa non Arab yang memeluk agama Islam di seluruh dunia. Menurut statistic internasional, jumlah penduduk dunia (2013) 7.021.836.029 jiwa. Pemeluk agama Islam yang tersebar di seluruh dunia 22,43 % jumlahnya lebih kurang 2,1 milyar. Jumlah ini terus bertambah terutama di Negara-negara Barat seperti Inggris, Jerman dan Amerika. Bahkan pertumbuhan pemeluk agama Islam mencapai 5 kali lipat atau 253%. (www.30days.net), (www.muslimpopulation.com). Di samping itu ibadah-ibadah yang diajarkan dalam agama Islam, murni diucapkan dengan bahasa Arab tanpa ada perubahan atau pengalih bahasaan. Pengalihbahasaan dalam ibadah tertentu bias menyebabkan tidak sahnya ibadah tersebut, seperti ibadah shalat. Dalam kondisi apapun bacaan shalat hanya sah dibaca dalam teks aslinya yaitu bacaan-bacaan zikir khusus dalam bahasa Arab. Dua hal ini yang melatarbelakangi penyebarluasan bahasa Arab seiring dengan tersebar luasnya agama Islam ke seluruh penjuru dunia secara berangsur-angsur.

e. Izzah Bahasa Arab

Eksistensi bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an wahyu Ilahi, merupakan kehormatan tersendiri bagi bahasa Arab di antara bahasa-bahasa yang ada di dunia. Bahkan secara tegas Allah menjelaskan keistimewaan bahasa Arab dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an dan hadits memberikan legitimasi keunggulan bahasa Arab.

Keunggulan bahasa Arab yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits semakin kokoh eksistensinya ketika telah meluas kajian kemu'jizatan bahasa Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Fakta ini menguatkan izzah bahasa Arab dan meningkatkan prestisenya di kalangan pakar bahasa pada umumnya. Izzah bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup dalam agama Islam seyogyanya memberikan pengaruh rasa bangga dan percaya diri bagi umat Islam.

Tren Kajian Bahasa Arab Klasik

Perkembangan kajian Bahasa Arab dalam berbagai unsur-unsurnya pada awal perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam memiliki tren khidmatul qur'an yaitu kajian Bahasa Arab untuk kepentingan pemahaman al-Qur'an. Karya pertama yang berkembang dalam dunia Islam adalah karya ensiklopedi Bahasa Arab al-Qur'an seperti karya besar Raghīb al-Isfahani dan Abu Bakar al-Sajastani (Hubailah, 2020) dan kemudian karya monumental linguistik Arab Khalil bin Ahmad kitabul Ain dan muridnya Sibawaih yang mengarang al-Kitab. (Abdul Wahab, 2017) Selain karya leksikografi dan ilmu lughah, karya Bahasa Arab yang sangat identik dengan al-Qur'an adalah kajian balaghah sebagai sebuah cabang ilmu yang bertujuan untuk memahami kaedah-kaedah bahasa Arab baik sharaf, nahwu dan style Bahasa al-Qur'an yang sarat dengan balaghah. Karya kontemporer tentang kajian ini banyak ditulis oleh Fadhil Shalih Samara'i.

Tren kajian Bahasa Arab untuk kepentingan al-Qur'an dan Sunnah ini mewarnai tren kajian-kajian Bahasa Arab dan pembelajaran Bahasa Arab di berbagai belahan dunia dalam kurun waktu yang Panjang. Termasuk kajian dan pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sebagai salah satu negara yang berpenduduk mayoritas Islam dan terbanyak di dunia, juga berorientasi pada pemahaman al-Qur'an. (Ahmad Hidayatullah al-Zarkasyi, 2015) namun dengan berjalannya waktu, objek kajian Bahasa Arab semakin meluas sesuai dengan tuntutan zaman. Bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan mulai menjadi prioritas dalam tren kajian Bahasa Arab dan pembelajarannya. Khususnya di Indonesia, pengembangan kurikulum mengarah

kepada tuntutan tersebut. (Muradi, 2014) Kajian Bahasa Arab sebagai Bahasa al-Qur'an mulai minim dikembangkan dan diterapkan.

Pada sisi lain, bersamaan dengan perkembangan Bahasa Arab dalam dunia Pendidikan di Indonesia, tren kegiatan dan program al-Qur'an dalam berbagai ragamnya semakin menjamur. Namun pada kenyataannya aktivitas Bahasa Arab dan aktivitas al-Qur'an tidak saling terintegrasi. Para penggerak al-Qur'an focus pada unsur-unsur aktivitas qur'ani, sebaliknya para aktivis dan akademisi Bahasa Arab focus pada pengembangan pembelajaran Bahasa Arab sesuai tuntutan kurikulum termutakhir.

Pendekatan qur'ani yang telah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab sejak periode klasik dan menjadi warisan pembelajaran Bahasa Arab di beberapa pondok pesantren di Indonesia dalam bentuk-bentuk berikut:

- a. Sebagai contoh kaedah-kaedah Bahasa Arab . Ayat-ayat al-qur'an berfugsi sebagai contoh-contoh pembelajaran kaidah-kaedah nahwu, sharaf dan balaghah. Kitab nahwu dan sharaf nahwu dan sharaf yang banyak memuat contoh dari al-Qur'an adalah an-Nahwu Asy-Syafi dan ash-Sharf Asy-Syafii karya Mahmud Husain al-Mughalisah. Pendekatan qur'ani yang sudah diterapkan berupa 'irab al-qur'an secara konvesional (Hidayat & Ashiddiqi, 2019).
- b. Menjadi objek kajian bahasa Arab dengan metode deskriptif kuantitatif dan klasifikasi contoh-contoh kaedah-kaedah bahasa Arab. Bentuk pendekatan ini paling banyak ditemukan dalam karya ilmiah tentang bahasa Arab dan al-Qur'an. Di antaranya adalah kajian sharaf dalam al-Qur'an (عجيزة & محمد, ٢٠٢١) dan kajian stilistika dalam al-Qur'an. (Hamdani, 2018)

Sedangkan pendekatan qur'ani dalam pembelajaran Bahasa Arab bisa menjadi inovasi yang sesuai dengan tren apapun dalam perkembangan kajian dan pembelajaran Bahasa Arab. Baik sebagai Bahasa sumber hukum Islam maupun sebagai Bahasa komunikasi internasional. Adapun beberapa bentuk inovasi pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan qur'ani adalah sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an sebagai ruh Bahasa Arab dalam segala ojek kajiannya. Al-Qur'an menjadi perspektif yang terstandar dalam membangun teori unsur-unsur Bahasa Arab.

Pendekatan qur'ani dalam pendidikan bahasa Arab memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai rujukan utama dalam membangun teori perkamusan yang terstandar dan konsisten secara makna dan derivasinya. Salah satu pendekatan qur'ani yang telah diterapkan sejak awal perkembangan ilmu dalam Islam adalah perkamusan bahasa Arab al-Qur'an. (Wahab, 2014). Pendekatan qur'ani dalam aspek membangun teori perkamusan ini dilakukan dengan metodologi qur'ani maqasidi yang terdiri dari beberapa langkah yaitu: qira'ah, tilawah, tartil, iddikar, tadabbur dan 'urubah. (Moneim & Moneim, 2018). Metodologi maqasid qur'ani dalam pengembangan perkamusan bahasa Arab merupakan bentuk pendekatan qur'ani dalam aspek pengembangan derivasi dan pergerakan makna kosa kata Arab yang bisa diterapkan.

b. Al-Qur'an menjadi kamus pembelajaran kosa kata bahasa Arab.

Perkamusan bahasa Arab al-Qur'an yang berkembang selama beberapa dekade sampai saat ini merupakan kamus kosa kata yang bersifat leksikologi seperti yang dikarang oleh Raghib al-Isfahani dan Abu Bakar al-Sajastani dua pakar leksikografi yang diakui oleh dunia linguistik sebagai pelopor perkamusan bahasa Arab memiliki metodologi yang sistematis. (Haywood, 1965). Di Indonesia perkembangan kamus kosa kata al-Qur'an belum berkembang luas, hanya ada beberapa kamus bahasa al-Qur'an yang beredar di antaranya al-Bayan dan Kamus Induk Metode Granada.

Aspek perkamusan bahasa Arab al-Qur'an yang lebih komprehensif dan memenuhi kebutuhan pembelajaran berupa kamus qur'ani ta'limi menjadi prospek inovasi pembelajaran bahasa al-Qur'an yang kaya fonologi, morfologis, sintaksis dan retorik.

c. Al-Qur'an berkontribusi membentuk kepribadian pelajar Bahasa Arab.

Fungsi bahasa Arab al-Qur'an sebagai pembentuk kepribadian pelajar. Menurut Zuliana Pendidikan karakter dapat dibentuk melalui pembelajaran bahasa Arab. (Zuliana, 2017) Tujuan ini disimpulkan dari struktur kalimat verba pada ayat-ayat bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an yang menggunakan amil nashab lam ta'lil dan kalimat nomina dengan amil nashab la'lla menunjukkan makna tujuan. Tujuan membangun jiwa yang bersih dan suci melalui ketakwaan yaitu pada surat Thaha ayat 113 " dan begitulah Kami turunkan dia berupa al-Qur'an yang berbahasa Arab dan supaya mereka bertakwa. az-Zumar ayat 28 "al-Qur'an yang berbahasa Arab dan tidak memiliki ambiguitasnya agar mereka bertakwa". Tujuan pengkaitan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an dengan ketakwaan pada 2 ayat tersebut memberikan pesan

peranan bahasa Arab dalam membangun ketakwaan yang difahami sebagai meningkatkan kualitas hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia. Peran bahasa Arab dalam berkontribusi dalam masalah spritualitas dan akhlak dengan sesama. Tujuan ketakwaan ini seyogyanya mewarnai konsep pendidikan bahasa Arab dan menjadi acuan capaian pembelajaran yang perlu dipertimbangkan.

Pembentukan kepribadian pelajar bahasa Arab dapat dicapai dengan proses memahami pergerakan makna bahasa Arab yang ditelusuri dari ayat-ayat al-Qur'an dan kamus-kamus besar bahasa Arab yang membangun sebuah konsep tazkiyah.(Moneim, 2015)

- d. Al-Qur'an berkontribusi pada pengembangan kaedah Bahasa Arab dan pengembangan pola kemahiran Bahasa secara praktis.

Selain pendekatan qur'an dalam bentuk pengembangan derivasi dan pergerakan makna melalui metodologi qur'ani maqasidi yang juga memberi dampak pada kepribadian pelajar bahasa Arab, ada bentuk pendekatan yang lebih praktis dan menyentuh aspek kemahiran bahasa Arab baik aspek kemahiran berbicara, maupun kemahiran menulis. Pendekatan ini berupa pengembangan pola kalimat dan wacana ayat-ayat al-Qur'an ke dalam bahasa komunikasi lisan dan tulisan bahasa Arab sehari-hari. bentuk inovasi pendekatan qur'ani dalam pembelajaran bahasa Arab yang lebih teknis adalah pengembangan pola komunikasi lisan dalam percakapan sehari-hari, contohnya pola percakapan antara Allah dan Iblis pada surat al-A'raf ayat 12: (حياتي. ٢٠١٨)

Pengembangan pola pada percakapan sehari-hari	Pola ayat
✓ ما منعك ألا تحضر في الندوة؟ قال أنا مريض	قال ما منعك ألا تسجد إذ أمرتك قال أنا خير منه خلقتني من نار وخلقته من طين
✓ ما منعك ألا تقرأ القرآن كل صباح؟ قال أنا شغول	

Penerapan pendekatan qur'ani dalam pembelajaran Bahasa Arab di IAIN Bukittinggi

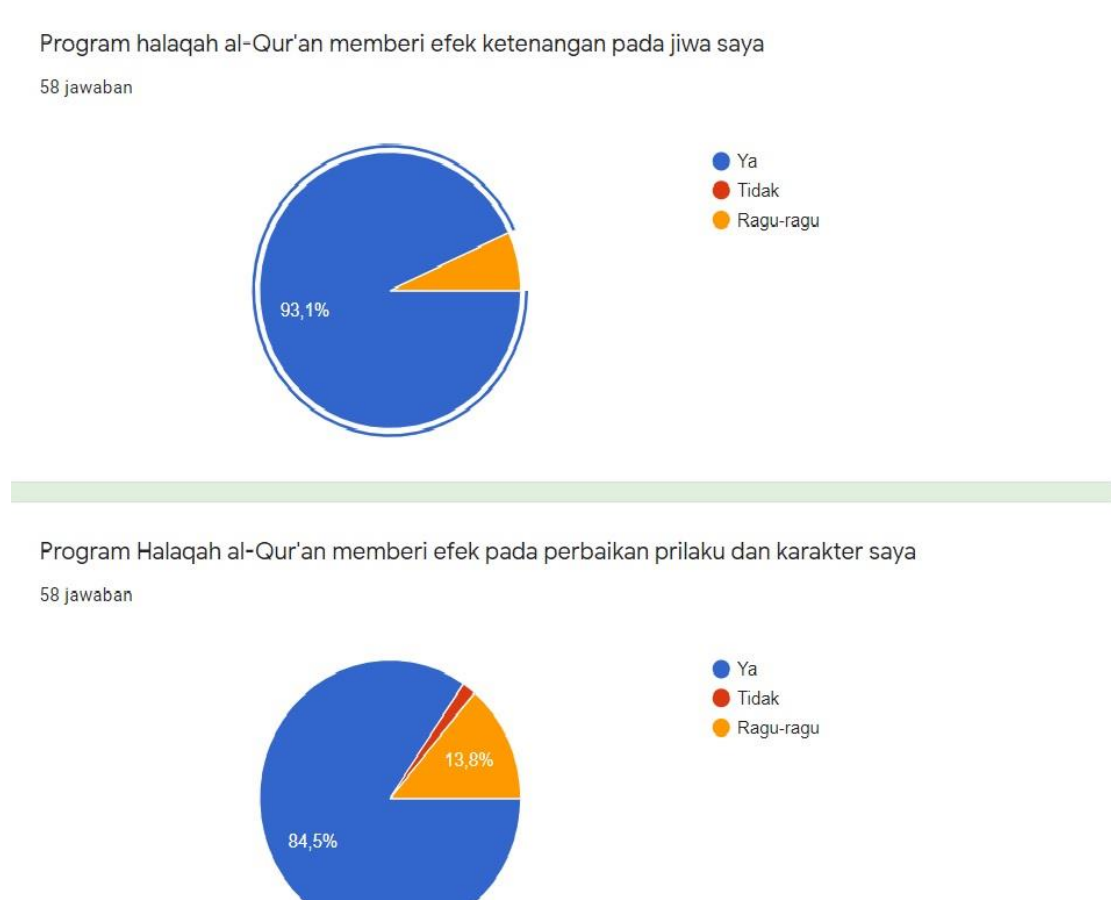
Pendekatan qur'ani dalam pembelajaran Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab diterapkan dalam intra kurikulum dan intra kurikulum. Adapun pada intra kurikulum berupa mata kuliah dirasat lughawiyah fil Qur'an dan I'jaz lughawi fil Qur'an. mata kuliah wajib dirasat lughawiyah fil Qur'an merupakan mata kuliah yang bertujuan mengkaji fenomena-fenomena unsur-unsur Bahasa Arab dalam al-Qur'an,

yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai objek kajian unsur-unsur Bahasa Arab. Sedangkan mata kuliah 'I'jaz liughawi merupakan mata kuliah wajib yang mengkaji tentang aspek-aspek kemu'jizatan Bahasa dalam al-Qur'an dan kaitannya dengan ilmu pengetahuan sebagai wujud integrasi keilmuan Bahasa Arab dan ilmu pengetahuan lainnya. (Arman Husni, 2017).

Sedangkan penerapan yang lebih teknis diterapkan pada kegiatan ekstra kurikuler Prodi PBA IAIN Bukittinggi yang dikoordinir oleh HMPS Prodi PBA dalam bentuk kegiatan halaqah al-Qur'an dan Arabiyah. Kegiatan ini merupakan kegiatan mingguan rutin yang melibatkan semua mahasiswa PBA. Pada kegiatan ini diterapkan interaksi yang intensif terhadap al-Qur'an dalam bentuk kegiatan Tahsin dan tahfizul qur'an dan dilanjutkan dengan kegiatan pengayaan bahasa Arab berbasis al-Qur'an.

Pendekatan qur'ani dalam pembelajaran Bahasa Arab secara formal dan non formal ini memberikan pengaruh positif terhadap aspek psikologis, aspek keilmuan dan aspek kemahiran berbahasa. Pengaruh ini dapat pada hasil penelusuran pendapat kepada mahasiswa PBA dari beragam semester yaitu sebagai berikut:

Gambar 1. Efektivitas Program Al Quran Bagi Mahasiswa



Program halaqah qur'an wal arabiyah memberikann efek ketenangan jiwa pada 93, 1 % responden sedangkan yang ragu-ragu hanya 6.9% saja. Bahkan kegiatan halaqah al-Qur'an juga memberikan efek pada perbaikan prilaku dan karakter mahasiswa sebanyak 84,5%, yang ragu-ragu dan tidak berefek sebanyak 16,5%.

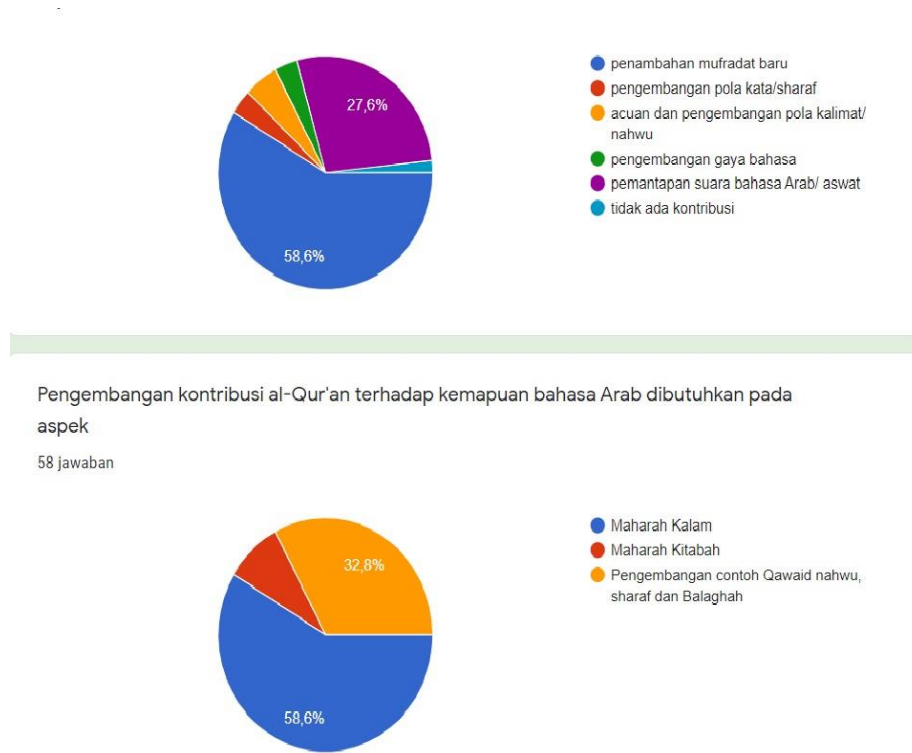
Adapun efek kegiatan halaqah al-Qur'an wal arabiyah yang menerapkan pendekatan qur'ani dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa.

Gambar 2. Kontribusi Kegiatan Halaqah Al Quran pada Kemampuan Bahasa Arab



Kontribusi peningkatan kemampuan Bahasa Arab mahasiswa dengan penerapan pendekatan qur'ani pada kegiatan halaqah qur'an wal arabiyah sebanyak 87,9 % sedangkan yang ragu dan tidak berefek sebanyak 12,1%. Sedangkan aspek-aspek Bahasa Arab yang dikembangkan dalam pendekatan qur'ani yang lebih dominan adalah aspek pengayaan kosa kata sebanyak 58,6 %, pemantapan vocal bunyi Bahasa Arab yaitu 27,6% selebihnya pada aspek kaedah Bahasa dan pola kalimat.

Gambar 3. Kontribusi pada Aspek-Aspek Kemampuan Bahasa Arab



Kesimpulan

Pendekatan qur'ani dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan inovasi tanpa henti sepanjang sejarah keilmuan Islam zaman klasik dan akan terus bermetamorfosis sesuai tuntutan zaman yang dilaluinya. Hal ini sudah dibuktikan selama kurun waktu 1400 tahun lebih bahasa Arab tetap eksis melewati lika-liku perkembangan zaman. Hal ini disebabkan oleh eksistensi al-Qur'an kitab yang dijamin oleh Allah keterjagaannya dan bahasa Arab adalah bahasanya. Inovasi tersebut mencakup aspek internal kebahasaan perkamusan, kaedah bahasa, penggunaan bahasa dan oomatisasi bahasa. Selain itu juga menyentuh aspek eksternal bahasa yaitu sikap pelajar dan penggiat bahasa serta fungsi sosial bahasa Arab. Inovasi yang mungkin diterapkan tersebut bersifat teoritik dan praktik dan mulai diujicobakan di sebuah perguruan tinggi Islam yaitu salah satunya IAIN Bukittinggi. Adapun hasil penerapan inovasi tersebut memberikan dampak pada aspek motivasi, prilaku dan peningkatan kemampuan bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, M. (2017). Peta Perkembangan Leksikografi Arab Di Indonesia: Studi Kritis Atas Kamus Karya Mahmud Yunus. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i1.31>
- Aflisia, N. (2016). Urgensi bahasa Arab bagi hafizh Al-Qur'an. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 47–66.
- Ahmad Hidayatullah al-Zarkasyi. (2015). Waqi' Ta'lim Lughah al-Arabiyah fi al-Ma'ahid wa Al-Madaris Bi Indonesia. In *al-Lughah al-Arabiyah Fi Indonesia*. Markaz al-malik abdullah Abd Aziz al-dauli Li Khidma al-lughah al-Araiyyah.
- Arman Husni, H. dkk. (2017). *Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Prodi PBA IAIN Bukittinggi*. Prodi PBA IAIN Bukittinggi.
- Hamdani, M. (2018). STILISTIKA BAHASA ARAB DALAM AL-QUR'AN DITINJAU DARI RANAH AL-ASHWAAT (FONOLOGI)(Studi Surat Al Kautsar). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 458–463.
- Haywood, J. A. (1965). *Arabic Lexicography: Its Histories and Its Place In The General History of Lexicography*. L.J Brill.
- Hidayat, S., & Ashiddiqi, A. (2019). Metode I 'rāb Al-Qur'an Dan Konvensional Sebagai Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab Di Ponpes Al Madinah Boyolali. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(2), 123–135.
- Hisyam Talbah et.al. (2010). *Ensiklopedia Kemu'jizatan al-Qur'an dan hadis jild 7 Kemu'jizatan Sastra dan Bahasa Arab*. Sapta Sentosa.
- Hubailah, S. (2020). *Ma'ajim Ma'ani Alfaz al-Qur'an al-Karim*. University Of Jijel.
- Iwadh, A. A. (2000). *Fi Fadhl al-Lugha al-Arabiyah*. Markaz al-Kitab li An-Nasyr.
- Moneim, A. A. (2015). 'Arabiyah Iqtishad wa Iqtishad 'Arabiyah Min Manzhar al-Takamul al-Ma'rifi. *PINBA VIII*.
- Moneim, A. A., & Moneim, A. A. (2018). *Towards Islamic Maqasidi Education Philosophy for Sustainable Development : Quranic Perspective With Special Attention to Indonesia Menuju Pendidikan Maqasid Islam untuk Pembangunan Berkelanjutan : Perspektif Qur 'anis dengan Perhatian Khusus untuk Indon*. 17(2), 221–266.
- Muradi, A. (2014). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al Maqayis*, 1(1).
- Utsaimin, M. I. S. (2021). Juhud Ibnu Abbas Fi Bayan Musykil al-Qur'an wa Atsaruha fi Dirasat Qur'aniyah. *Majallah Kuliyah Ushuluddin Wa Dakwah*, 39(1).
- Wahab, M. A. (2014). Peran bahasa arab dalam pengembangan ilmu dan peradaban Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 1–20.
- Zuliana, E. (2017). Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. *An Nabighoh*, 19(1), 127–156.
- البدراي، م. ج. ح. (٢٠٢٠). اعتماد القرآن الكريم لتعليم اللغة العربية لغير ناطقيها (الجزء الثلاثون اختياراً). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 1–14.
- حياتي، ح. (٢٠١٨). تطبيق التوظيف القرآني في تعليم مهارة الكلام بجامعة بوكيت تنجي الإسلامية الحكومية

Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab.

عجيزة, م., & محمد. (٢٠٢١). مسائل الإعلال والإبدال في البيان في غريب إعراب القرآن دراسة صرفية. مجلة
كلية اللغة العربية بآتي البارود, ٣٤ (٢), ١٦٠٣-١٧٠٠.